



Judul Artikel

THE ROLE OF STORY TELLING ON THE DEVELOPMENT OF
RELIGIOUS VALUES IN GROUP B TK ALKHAIRAAT TONDO
MANTIKULORE DISTRICT

Nurhayati*¹ Andina Angraeni² Ramli³

^{1&2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako, Palu, Indonesia

³SMK Negeri 2 Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): nurhayatipauduntad@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the application of story telling, to determine the development of religious values, and to determine the role of story telling on the development of religious values in group B of TK Alkhairaat Tondo Kec. Mantikulore. The formulation of the problem in the research is how to apply story telling, how to develop religious values, and how is the role of story telling to the development of religious values in group B TK Alkhairaat Tondo Kec. Mantikulore. The research method is a qualitative research. descriptive research subjects totaled 15 children. Data were collected through observation sheets and documentation. The results of the fourth week of the study of 15 children who became research subjects in the development of religious values can be seen in the prayer command there are 6 children (40%) in the BSB category, 6 children (40%) in the BSH category, 3 children (20%) in the MB category, and there are no children (0%) in the BB category. Introducing houses of worship, there were no children (0%) in the BSB category, 8 children (53.33%) in the BSH category, 7 children (46.67%) in the MB category, and no children (0%) in the BB category. Good and bad behavior 5 children (33.33%) in the BSB category, 9 children (60%) in the BSH category, 1 child (6.67%) in the MB category, and no child (0%) in the BB category. It can be concluded that the application of story telling has developed as expected, and there is a role for story telling in the development of children's religious values in Group B TK Alkhairaat Tondo Kec. Mantikulore. From the first week to the fourth week there has been an increase in all aspects observed.

Keywords: Story Telling, Religious Values.

How to Cite:

Nurhayati, Angraeni, A & Ramli. (2021). The Role Of Story Telling On The Development Of Religious Values In Group B Tk Alkhairaat Tondo Mantikulore District. *EJ: Education Journal*, 2 (1), 87-94. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6285241340373

Email: ip.education.journal@gmail.com

Article history :

Received : 04 04 2021

Received in revised form : 11 04 2021

Accepted : 13 04 2021

Available online : 30 04 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan story telling, untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai agama, dan untuk mengetahui peranan story telling terhadap pengembangan nilai-nilai agama di kelompok B TK Alkhairaat Tondo Kec.Mantikulore. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penerapan story telling, bagaimana pengembangan nilai-nilai agama, dan bagaimana peranan story telling terhadap pengembangan nilai-nilai agama di kelompok B TK Alkhairaat Tondo Kec.Mantikulore. Metode Penelitian merupakan penelitian kualitatif .deskriptif subyek penelitian berjumlah 15 anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian minggu keempat dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian dalam pengembangan nilai-nilai agama dapat dilihat dalam perintah sholat terdapat 6 anak (40%) kategori BSB, 6 anak (40%) kategori BSH, 3 anak (20%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Mengenalkan rumah ibadah tidak terdapat anak (0%) kategori BSB, 8 anak (53,33%) kategori BSH, 7 anak (46,67%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Perilaku baik dan buruk 5 anak (33,33%) kategori BSB, 9 anak (60%) kategori BSH, 1 anak (6,67%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Dapat di simpulkan bahwa penerapan story telling sudah berkembang sesuai harapan, serta ada peranan story telling terhadap pengembangan nilai-nilai agama anak di Kelompok B TK Alkhairaat Tondo Kec. Mantikulore. Dari minggu pertama sampai minggu keempat mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati.

Kata Kunci: Story Telling, Nilai – Nilai Agama.

I. PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini adalah anak yang di mana masih dalam proses perkembangan serta pertumbuhan masih bertahap.Mansur (2008:88) menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembanganyang bersifat unik”. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang.

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Menurut Sujiono (2009:7) “ anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak”. Usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah perkembangan agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya Kaelan (2001: 13-14) mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan ibadah, baik berupa sholat, puasa dan berdo'a
2. Menjalin silaturahmi
3. Membaca dan mengaji kitab suci
4. Beramal
5. Jujur
6. Tidak munafik
7. Mengikuti Remaja Masjid
8. Suka berbuat baik
9. Tidak berzina
10. Tidak minum-miuman keras
11. Merayakan hari-hari keagamaan
12. Amanah
13. Menjauhi segala larangan-Nya

14. Menciptakan lingkungan bagi kesejahteraan
15. Mengikuti kegiatan pesantren kilat dan lain-lain

Selain pengertian mengenai nilai-nilai agama diatas adapun pengertian mengenai storytelling dibawah ini:

Menurut Agustina (2008:1) storytelling adalah seni yang paling tua warisan leluhur yang perlu dilestirikan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana positif guna mendukung kepentingan sosial secara luas. Kegiatan storytelling ini sangat penting untuk dilakukan terutama dalam masa tumbuhkembang anak selain itu, mendongeng memiliki banyak manfaat bukan hanya bagi anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai agama anak seperti perinah shalat, taat dan patuh, serta perilaku baik dan buruk anak yang belum berkembang sesuai harapan. Menurut Imam Syafi'i, mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti berdo'a dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian melalui pendekatan kualitatif dengan penggunaan metode observasi. Penelitian dilakukan selama 4 minggu, tepatnya pada tanggal 07 Oktober 2020 hingga 07 November 2020. Subjek penelitian adalah 15 orang anak Kelompok B TK Alkhairaat TontoKecamatan Mantikulore.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Setelah data terkumpul, data akan diolah dengan menggunakan teknik presentase dengan rumusan yang digunakan oleh Sugiyono (2012:43), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Hasil Observasi

N = *Number Of Case* (Jumlah frekuensi keseluruhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Minggu Pertama

Kategori	Aspek Perilaku Agama yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Perintah Sholat		Taat dan Patuh		Perilaku Baik dan Buruk		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20	0	0	0	0	6%
Mulai Berkembang (MB)	4	26,67	7	46,67	13	86,67	54%
Belum Berkembang (BB)	8	53,33	8	53,33	2	13,33	40%
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100%

Sesuai pada table 1 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan anak perintah shalat kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak atau 20%, untuk kategori mulai berkembang

(MB) terdapat 4 anak atau 26,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) terdapat 8 anak atau 53,33%. Kemudian, pada kemampuan anak taat dan patuh kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak terdapat anak atau 0%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak atau 46,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) terdapat 8 anak atau 53,33%. Selanjutnya, pada kemampuan sikap jujur anak kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak terdapat anak atau 0%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 13 anak atau 86,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 anak atau 13,33%.

Tabel 2 Minggu Kedua

Kategori	Aspek Perilaku Agama yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Perintah sholat		Taat dan patuh		Perilaku baik dan buruk		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20	5	33,33	8	53,33	35,56
Mulai Berkembang (MB)	8	53,33	10	66,67	7	46,67	55,55
Belum Berkembang (BB)	4	26,67	0	0	0	0	8,89
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa perintah shalat kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak atau 20%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 8 anak atau 53,33%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) terdapat 4 anak atau 26,67%. Kemudian, pada kemampuan anak taat dan patuh kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau 33,33%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 10 anak atau 66,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%. Selanjutnya, pada kemampuan sikap jujur anak kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 53,33%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak atau 46,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

Tabel 3 Minggu Ketiga

Kategori	Aspek Agama yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Perintah sholat		Taat dan patuh		Perilaku baik dan buruk		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	2	13,33	4,44
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	60	11	73,33	10	66,67	66,67
Mulai Berkembang (MB)	6	40	4	26,67	3	20	28,89
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai pada table 3 di atas, menunjukkan bahwa perintah shalat kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 anak atau 60%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak atau 40%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

Kemudian, pada kemampuan anak taat dan patuh kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 11 anak atau 73,33%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak atau 26,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%. Selanjutnya, pada kemampuan sikap jujur anak kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 2 anak atau 13,33%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 10 anak atau 66,67%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak atau 20%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 anak atau 13,33%.

Tabel 4 Minggu Keempat

Kategori	Aspek Agama yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Perintah Sholat		Taat dan patuh		Perilaku baik dan buruk		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40	0	0	5	33,33	23
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40	8	53,33	9	60	52
Mulai Berkembang (MB)	3	20	7	46,67	1	6,67	25
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai pada table 4.16 di atas, menunjukkan bahwa perintah shalat kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak atau 40%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak atau 40%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak atau 20%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

Kemudian, pada kemampuan anak taat dan patuh kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat anak atau 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 53,33%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak atau 46,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%. Selanjutnya, pada kemampuan sikap jujur anak kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 5 anak atau 33,33%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 anak atau 60%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak atau 6,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

PEMBAHASAN

1. Penerapan *StoryTelling*

Pelaksanaan *storytelling* dilaksanakan didalam kelas, sebelum dimulai guru dan peneliti menyiapkan alat praga yaitu dari tahap persiapan, tahap bermain/belajar, dan tahap penutup.

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari beberapa macam kegiatan persiapan, yaitu kegiatan persiapan dalam memulai *story telling* (mendongeng) : (1) Persiapan awal guru dan peneliti menyiapkan alat praga dalam kegiatan ini seperti buku cerita bergambar. (2) Setelah semuanya siapa, guru mengerahkan anak-anak untuk duduk mendengarkan cerita atau dongeng dari ibu guru. (3) Guru mengabsen setiap anak yang hadir dan tidak hadir.

b. Tahap Bermain/Belajar

Tahapan bermain/belajar terdiri dari rangkaian kegiatan, sebagai berikut: (1) Anak-anak akan diminta mendengarkan dengan baik tema cerita dari ibu guru. (2) Anak-anak diperlihatkan buku cerita bergambar kemudian guru membacakan isi cerita. (3) Anak-anak diminta untuk mengulang cerita yang dibaawakan ibu guru.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup dari *storytelling* terdiri dari kegiatan-kegiatan, yaitu: menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan *storytelling* dengan kegiatan lainnya.

Ketiga tahapan tersebut yang dilakukan peneliti dalam menerapkan *storytelling* di kelompok B TK Alkhairaat Tondo Kecamatan Mantikulore.

2. Pengembangan Nilai-Nilai Agama

Nilai agama ialah salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada anak usia dini agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menentukan sikap kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperhatikan orang lain. Sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKNAS) Nomor 137 tahun 2014 bahwa lingkup perkembangan nilai agama dan moral adalah: 1) mengenal agama yang di anut, 2) Mengerjakan ibadah, 3) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya, 4) menjaga kebersihan dan lingkungan, 5) menghormati (toleransi) agama orang lain, 6) mengetahui hari besar agama.

a. Perintah Sholat

Menurut Ahmad tafsir Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Sedangkan menurut Langeveled Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Syafi'i, mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti berdo'a dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.

Dari hasil observasi minggu pertama subyek penelitian sebanyak 15 anak, yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik belum tidak terdapat anak (0%), sedangkan untuk kategori Berkembang Sesuai harapan terdapat 3 anak (20%), pada kategori Mulai Berkembangan terdapat 4 anak (26,67%), dan 8 anak (53,33%) yang masuk kategori Belum Berkembang.

Melihat dari hasil observasi minggu pertama perlu adanya pengulangan dan setelah dilakukannya pengulangan, pada minggu keempat hasil yang diperoleh terdapat 6 anak (40%) pada kategori Berkembang Sangat Baik, terdapat 6 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, terdapat 3 anak (20%) kategori Mulai Berkembang, dan tidak terdapat anak (0%) kategori Belum Berkembang. Oleh karena itu, kegiatan meniru gerakan shalat dapat dipraktikkan langsung agar anak dapat mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar.

b. Taat dan Patuh

Menurut Blass, kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Misalnya taat dan patuh terhadap guru.

Dari hasil observasi minggu pertama subyek penelitian sebanyak 15 anak, yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik belum tidak terdapat anak (0%), sedangkan untuk kategori Berkembang Sesuai harapan terdapat 3 anak (20%), pada kategori Mulai Berkembangan terdapat 4 anak (26,67%), dan 8 anak (53,33%) yang masuk kategori Belum Berkembang.

Melihat dari hasil observasi minggu pertama perlu adanya pengulangan dan setelah dilakukannya pengulangan, pada minggu keempat hasil yang diperoleh terdapat 6 anak (40%) pada kategori Berkembang Sangat Baik, terdapat 6 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan, terdapat 3 anak (20%) kategori Mulai Berkembang, dan tidak terdapat anak (0%)

kategori Belum Berkembang. Oleh karena itu, kegiatan meniru gerakan shalat dapat dipraktikkan langsung agar anak dapat mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar.

c. Perilaku Baik dan Buruk

Menurut Rahmawati, perilaku baimdan buruk bermakna lugas yang berarti sesuatu yang patut dan berguna. Perilaku baik ialah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan, yang memiliki nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan. Sedangkan perilaku buruk ialah perilaku yang tidak baik, jahat, tidak bermoral atau perbuatan yang melanggar nilai-nilai norma.

Dari hasil observasi minggu pertama subyek penelitian sebanyak 15 anak, yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB), tidak terdapat anak 0%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 53,33%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 7 anak atau 46,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

Melihat dari hasil observasi minggu pertama perlu adanya pengulangan dan setelah dilakukannya pengulangan, pada minggu keempat hasil yang diperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 5 anak atau 33,33%, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 9 anak atau 60%, untuk kategori mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak atau 6,67%, dan untuk kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak atau 0%.

3. Peranan Story Telling Terhadap Pengembangan Nilai-nilai Agama

Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada peranan *storytelling* terhadap pengembangan nilai-nilai agama di kelompok B TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai-nilai agama anak di Kelompok B TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi selama penerapan *storytelling* dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada masing-masing aspek yang diamati, yaitu aspek perintah sholat, aspek mengenalkan rumah ibadah, dan aspek perilaku baik dan buruk.
2. Penerapan *storytelling* diterapkan selama 4 minggu. Dalam menyampaikan cerita pada anak, guru menggunakan alat peraga, yaitu gambar. Terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.
3. Ada peranan *storytelling* terhadap pengembangan nilai-nilai agama anak di Kelompok B TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore. Dari minggu pertama sampai minggu keempat mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati. Dilihat hasil penelitian minggu keempat dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian dalam pengembangan nilai-nilai agama dapat dilihat dalam perintah sholat terdapat 6 anak (40%) kategori BSB, 6 anak (40%) kategori BSH, 3 anak (20%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Mengenalkan rumah ibadah tidak terdapat anak (0%) kategori BSB, 8 anak (53,33%) kategori BSH, 7 anak (46,67%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Perilaku baik dan buruk 5 anak (33,33%) kategori BSB, 9 anak (60%) kategori BSH, 1 anak (6,67%) kategori MB, dan tidak terdapat anak (0%) kategori BB. Dapat disimpulkan bahwa ada peranan *story telling* terhadap pengembangan nilai-nilai agama anak di Kelompok B TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B TK Alkhairat Tondo Kec. Mantikulore, yaitu tentang peranan *story telling* terhadap pengembangan nilai-nilai agama, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi anak: agar selalu membiasakan diri untuk mengenali konsep nilai-nilai agama pada melalui meniru gerakan shalat, taat dan patuh dan sikap jujur.

2. Bagi guru: khususnya di kelompok B TK Alkhairaat Tondo Kec. Mantikulore, disarankan agar berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak anak dalam mengembangkan nilai-nilai agama.
3. Bagi Kepala TK: agar selalu mendukung dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam kemampuan mengajar dan pemilihan metode yang tepat bagi anak dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain: dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama maupun berbeda.
5. Bagi peneliti: dapat menjadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2008). *StoryTelling Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Blass, Thomas. (1999). *The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now know About Obedience to Authority*. *Journal of Applied Social Psychology*, 29,5, hal. 955-978
- Kaelan. (2001). *Nilai-nilai Agama Dlam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mansur. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat
- Rahmawati,(2015). Baik dan Buruk.AI-Munir vol 8 (1),11 halaman.[15 maret 2020].
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian Kualitatif*.Bandung: ALFABETA
- Sujiono, Yuliani Nurani (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks